



E-ISSN: 2723-3731

Jawa Dwipa
Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu
Volume 2 Nomor 2 Desember 2021

**IMPLEMENTASI AJARAN TRI HITA KARANA
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MAHASISWA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI HINDU DHARMA KLATEN**

Oleh:

Yogi Saputro

Ni Luh Putu Wiardani Astuti

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

niluhputuwa@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan globalisasi mampu menunjukkan perubahan yang sangat signifikan di segala aspek kehidupan khususnya pada aspek kehidupan bermasyarakat dan beragama terutama di kalangan anak muda. Anak muda yang menjadi generasi penerus dalam perubahan dan pembangunan bangsa sangat memerlukan pedoman dasar dalam mengatasi pengaruh negatif di zaman era globalisasi ini. Oleh sebab itu diperlukan pembinaan ajaran agama yang baik sebagai pedoman perilaku dalam upaya membangun moralitas dan karakter melalui ajaran Tri Hita Karana. Tri Hita Karana berasal dari kata “Tri” yang berarti tiga, “Hita” yang berarti kebahagiaan dan “Karana” berarti penyebab. Tri Hita Karana menurut pandangan Agama Hindu adalah tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Adapun bagian-bagiannya ajaran Tri Hita Karana yaitu a. Parhyangan Hubungan Manusia dengan Tuhan, b. Pawongan Hubungan Manusia dengan Manusia, c. Palemahan Hubungan Manusia dengan Alam Semesta.

Adapun tujuan dalam penulisan jurnal ini yaitu : Bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten supaya dalam kehidupan yang semakin maju ini mahasiswa mampu memiliki karakter atau kepribadian yang baik.

Implementasi konsep Tri Hita Karana dalam peningkatan karakter mahasiswa dapat kita lihat dari perilaku dan pergaulannya setiap hari di lingkungan kampus. Mengingat pergaulan di lingkungan kampus tersebut beragam, maka baik langsung maupun tidak langsung setiap aktivitas yang dilakukan antara mahasiswa satu dengan yang lain sangat dipengaruhi oleh karakter dari setiap mahasiswa itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya kepada mahasiswa, namun orang-orang di lingkungan kampus juga terkena dampak positif dari konsep penerapan ajaran Tri Hita Karana.

Kata kunci: Karakter, Tri Hita Karana, Mahasiswa STHD Klaten

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ternyata memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan beragama, terutama pada anak muda di kalangan kampus. Kemajuan teknologi informasi tanpa disertai kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual menyebabkan timbulnya gejala dehumanisasi (suatu proses yang menjadikan manusia tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia) dalam kehidupan umat manusia, karena orang terlalu memusatkan perhatian pada nilai teknik dan materi, sedangkan jiwa atau batiniahnya diliputi oleh kegelapan, sehingga tidak bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Berbagai permasalahan dalam kehidupan keagamaan dikalangan umat Hindu perlu diatasi secara arif sesuai dengan dharma, agar umat Hindu dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan kedamaian internal dalam rangka meningkatkan *sradha* dan *bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Salah satu yang dapat ditempuh dalam upaya penanaman nilai moral, etika dan spiritual umat, khususnya pada generasi muda Hindu melalui pendidikan agama Hindu.

Seiring perkembangan jaman di era globalisasi seperti saat ini, banyak orang mengabaikan konsep *Tri Hita Karana*. Banyak terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi biasanya pada anak-anak muda di lingkungan kampus. Manusia berbuat semaunya terhadap alam semesta dengan cara merusak tanpa memikirkan akibatnya. Semua itu dilakukan hanya untuk memenuhi kepuasan yang bersifat duniawi semata saja. *Tri Hita Karana* merupakan konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran *Tri Hita Karana* menekankan tiga hubungan manusia dengan kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan Tuhan, ke sesama manusia dan alam semesta atau lingkungan sekitarnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai maka kehidupan yang harmonis, seimbang, tenteram dan damai pun akan terwujud (Paramandhita Ade, 2017).

Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Potensi bangsa yang sangat perlu dipersiapkan untuk ikut berpartisipasi membangun bangsa dengan ikut memberikan sumbangan aktivitas yang nyata, karena pembangunan pada hakekatnya berpangkal pada manusia, maka masalah pembinaan dan pembangunan generasi muda perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga, kampus, maupun di lingkungan masyarakat sekitar agar menjadi teladan dalam pembangunan (Sri Windati Ni Made, 2017).

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten (STHD) merupakan perguruan tinggi agama hindu satu-satunya di Provinsi Jawa Tengah. Tetapnya berlokasi di Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten memiliki kedisiplin yang tinggi, di kampus ini pula menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang sehingga memiliki jumlah mahasiswa yang lumayan banyak.

Sebagai sosok manusia yang tengah beranjak dewasa, para mahasiswa khususnya mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten pastinya tidak akan lepas dari kegiatan bermasyarakat yang nantinya akan terjun langsung dan ikut berperan aktif di dalam semua aspek kegiatan masyarakat itu sendiri. Segala prestasi dan nama baik kampus dianggap bergantung

terhadap eksistensi mahasiswa itu sendiri, ada pun selain aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan kampus, mahasiswa juga berperan sebagai sarana sosial yang menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk bertukar pikiran, berinteraksi, serta mewujudkan ide-idenya demi kemajuan.

Melalui suatu kegiatan yang berlandaskan budaya dan agama, Mahasiswa Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten seakan terpacu untuk menunjukkan keahliannya masing-masing dalam aktivitas keagamaan. Mahasiswa Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten biasanya melakukan kegiatan keagamaan misalnya seperti “ngayah” di lingkungan kampus, jadi secara otomatis kegiatan tersebut akan mengajak mahasiswa yang kurang aktif untuk menjadi mahasiswa yang lebih aktif dan saling mengenal satu sama lain serta ikut turun langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya rasa kebersamaan dalam upaya melestarikan kebudayaan umat Hindu, yakni:

1. Kegiatan persembahyangan pada saat hari-hari suci dan kegiatan ngayah pada saat hari suci keagamaan di pura lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.
2. (3S) Senyum, Salam, Sapa untuk menjalin hubungan baik antar sesama, baik itu sesama mahasiswa, dosen, dan staf karyawan yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.
3. Kegiatan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten tersebut mencerminkan dari ajaran Tri Hita Karana, jika dilihat dari nilai-nilai budaya yang telah berkembang sejak lama dan secara turun-temurun tidak terlepas dari ajaran agama Hindu tersebut. Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab keharmonisan, ajaran ini menerapkan suatu konsep keseimbangan antar seluruh alam semesta itu sendiri, antara lain:

1. Parhyangan yaitu mengatur hubungan manusia dengan Tuhan kaitannya dengan pemujaan terhadap Tuhan itu sendiri merupakan hal mutlak yang harus dilakukan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
2. Pawongan yaitu mengatur hubungan manusia dengan manusia sehingga terwujud suatu keharmonisan dalam kehidupan manusia.
3. Palemahan yaitu hubungan manusia dengan alam semesta agar senantiasa menjadi sumber kehidupan dan penghidupan semua makhluk isi alam ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten”.

II. PEMBAHASAN

2.1. Sekolah Tinggi Hindu Dharma (STHD) Klaten

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten merupakan satu-satunya perguruan tinggi Hindu yang ada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Desa Karanganom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten.

a. Identitas Kampus :

Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Hindu Dharma (STHD) Klaten

Status Sekolah : Swasta
 Bentuk Pendidikan : Perguruan Tinggi
 Alamat : Morangan
 RT : 2
 RW : 2
 Nama Dusun : Morangan
 Desa/Kelurahan : Karangnom Mudal
 Kode Pos : 57438
 Kecamatan : Kec. Klaten Utara
 Kabupaten/Kota : Kab. Klaten
 Propinsi : Jawa Tengah
 Nomor Telepon /Fax : (0272) 3352095
 Email : sthdjawatengah@gmail.com
 Website : Sthd-jateng.ac.id
 SK Pendirian Kampus: H/19/SK/1986
 Tanggal SK Pendirian: 1986
 SK Izin Operasional : H/TL.00/686/1988
 Tanggal SK Izin Operasional : 1988
 SK Akreditasi : 011/BAN-PT/AK-XII/81/V/2009
 Tanggal SK Akreditasi : 27 Mei 2009
 Nama Ketua : Sugiman, S.Ag.,M.Si.

STHD Klaten Jawa Tengah memiliki 4 Jurusan yakni Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dharma Duta, Artha Sastra, dan Dharma Sastra dan 9 Prodi yakni Pendidikan Agama Hindu, PGSD, PGPAUD, Seni Budaya dan Keagamaan, Penerangan Agama Hindu, Ilmu Komunikasi Hindu, Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Ekonomi Hindu, Hukum Agama Hindu. Visi dari STHD Klaten adalah Unggul dalam keagamaan Hindu yang berbasis kearifan lokal, Misi dari STHD Klaten adalah Meningkatkan kualitas SDM Hindu melalui pelaksanaan Tri Dhaema Perguruan Tinggi yang berbasis kearifan lokal.

Sebagian besar dosen yang ada di STHD Klaten telah memiliki kualifikasi pendidikan Strata 2, Strata 3 dan untuk staf karyawan sudah memiliki pendidikan Strata 1. Hal ini tentunya sebagai konsekuensi dari UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 46 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa : ayat (1) “Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang berakreditasi sesuai dengan bidang keahlian”, ayat (2) “Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum adalah lulusan program strata 2 atau master dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Selain itu sebagian dosen yang ada di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten juga sudah menyandang sebagai dosen professional (sudah tersertifikasi).

2.2. Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa STHD Klaten

Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa dapat kita lihat dari perilaku dan pergaulannya setiap hari di kampus. Karena suasana kehidupan di kampus sangat

berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa. Saat ini pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama pada mahasiswa untuk menghadapi dinamika perubahan yang berkembang semakin pesat di era globalisasi seperti saat ini. Untuk itu perlu adanya penerapan secara terencana agar mencapai sebuah tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa proses semua penerapan tidak akan berhasil dengan baik.

Penanaman dan peningkatan karakter mahasiswa saling berhubungan dan memiliki kaitan erat dalam setiap mata kuliah di kampus. Setiap mata kuliah yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu ditumbuh kembangkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan konsep Tri Hita Karana dimana setiap mahasiswa diajarkan untuk berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga hubungan baik antar sesama manusia dan menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar.

Pengembangan pengajaran dari masing-masing ajaran Tri Hita Karana tersebut pada bagian yang pertama adalah dengan cara membiasakan mengucapkan syukur ataupun salam dan melaksanakan sembahyang tri sandya sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar-mengajar di kampus sebagai wujud bhakti hubungan antar manusia dengan Tuhan. Sebagai bentuk hubungan antar sesama manusia diwujudkan dengan saling membantu jika teman mengalami kesulitan, saling tolong menolong antar mahasiswa maupun semua elemen yang ada di lingkungan kampus tanpa membedakan status sosial, jenis kelamin, suku dan ras, masing-masing saling menghormati dan taat kepada orang yang lebih tua dan pada aturan kampus yang berlaku. Keikutsertaan dalam kegiatan bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus agar tetap bersih dan nyaman merupakan bentuk hubungan dari manusia dengan lingkungan alam sekitar. Hal-hal seperti tersebut di ataslah yang menjadi contoh konkret penerapan Tri Hita Karana di lingkungan kampus. tata tertib yang telah ditetapkan di lingkungan kampus harus ditaati oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali. Kegiatan gotong royong pun juga harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten tidak membedakan jenis kelamin dan kakak maupun adik tingkatnya saat kegiatan yang dilakukan seperti jumat bersih atau gotong royong, namun tetap menghormati dan menjaga kata-kata pada mahasiswa lain yang lebih tua atau yang lebih muda. Dengan adanya kegiatan di atas dapat mendekatkan mahasiswa untuk mencintai lingkungan dan menghormati sesama manusia di dalam lingkungan kampus.

Peran pendidikan dalam Agama Hindu lebih ditonjolkan kepada suatu sikap dalam rangka menghargai manusia sebagai makhluk ciptaanNya, sebagai dirinya sendiri, serta hubungannya dengan lingkungan baik lingkungan sosial dan alam. Hal tersebut selaras dengan pandangan Tri Hita Karana yang sangat dipegang teguh dalam ajaran Agama Hindu sebagai sebuah pandangan universal yang sudah ada sejak dahulu kala. Maka menjadi seorang tenaga kependidikan (tendik) dituntut agar benar-benar menjadi seseorang panutan yang profesional. Peran tendik dalam mengimplementasikan Tri Hita Karana dalam proses meningkatkan karakter mahasiswa di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten diharuskan dilakukan dalam kehidupan keseharian mahasiswa di kampus maupun di lingkungan luar kampus yaitu dengan cara menjaga hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam atau lingkungan. tenaga pendidik dalam menanamkan ajaran Tri Hita Karana melalui kegiatan keseharian dalam bentuk budaya kampus seperti kegiatan rutin yang dilakukan oleh mahasiswa di

kampus. Tenaga pendidik selalu membimbing mahasiswa seperti membiasakan sembahyang bersama setiap Purnama dan Tilem maupun hari suci keagamaan lainnya. Selain itu adapun pengembangan budaya kampus yang dilakukan yaitu kegiatan spontan yang mengajak mahasiswa untuk selalu beryadnya. Hal tersebut jelas mampu menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa dan merupakan salah satu penerapan dari ajaran Tri Hita Karana yaitu hubungan antara manusia dengan manusia (Pawongan). Nilai karakter yang bisa diambil dari kegiatan spontan ini adalah nilai kekeluargaan, cinta kasih, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pengimplementasian ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa bisa melalui kegiatan UKM. Kegiatan UKM ini terbukti mampu mengintegrasikan ajaran konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan mahasiswa dan meningkatkan karakter mahasiswa seperti UKM pembacaan Bhagavad gita, Gamelan, Darmawacana, dan Kekidungan. Semua hal tersebut merupakan UKM yang mengajarkan mahasiswa untuk lebih mendalami iringan nyanyian-nyanyian suci hindu yang biasanya dipergunakan dalam upacara-upacara seperti dewa yadnya dan hal tersebut sudah mengajarkan mahasiswa terkait hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan). Nilai karakter yang bisa diterapkan yaitu nilai religius. Selain itu kegiatan lain yang mampu dalam meningkatkan nilai karakter mahasiswa yaitu baksos. Dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa biasanya sama-sama mengadakan kegiatan baksos ke umat-umat yang ada di area Jawa Tengah dan sekaligus untuk melakukan tirta yatra ke tempat-tempat suci yang ada di Jawa Tengah khususnya klaten dan sekitarnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten kepada umat sekitar dan menjalin tali silaturahmi. bahwa konsep dari Tri Hita Karana bisa dilaksanakan mulai dari hal-hal terkecil yang paling mudah dan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Tri Hita Karana mengarahkan manusia untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan, sesama manusia serta dengan Tuhan agar tercipta suasana yang harmonis. Dengan menerapkan ajaran dari masing-masing ajaran Tri Hita Karana, mahasiswa mampu mengontrol hal-hal yang bersifat kurang baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Di lingkungan kampus mahasiswa tentu mengalami perubahan perilaku sosial sesuai dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sosial menekankan pada nilai karakter dan budaya yang luhur sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana dalam agama Hindu.

Konsep penerapan ajaran Tri Hita Karana di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten senantiasa diamalkan oleh mahasiswa melalui pergaulan sehari-hari di kampus dengan cara hidup rukun antar mahasiswa, hal tersebut dapat kita amati ketika seluruh mahasiswa melaksanakan kegiatan ngayah setiap akan melaksanakan persembahyangan hari suci keagamaan dan kerja bhakti yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali saat jumat bersih. Selain itu, mahasiswa juga membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah yang mudah terurai dan tidak. Jika musim kemarau tiba, mahasiswa menyirami tanaman tanpa disuruh. Mahasiswa juga sering kali menanam tanaman hias guna untuk penghijauan maupun sebagai hiasan di lingkungan kampus.

Kebersihan lingkungan sangat dijaga sehingga lingkungan kampus menjadi lebih nyaman untuk digunakan. Sedangkan dalam menjaga ruang belajar atau asrama agar tetap nyaman, mahasiswa

juga melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal-hal lain yang dilakukan mahasiswa dalam penerapan ajaran Tri Hita Karana di kampus antara lain yaitu :

1. Kepedulian terhadap lingkungan kampus

Di dalam suatu angkatan, sudah tentu suasananya berbeda dengan angkatan yang lain, sehingga tidak bisa disamakan karena menyinggung karakter setiap individu. Mahasiswa lebih senang melaksanakan kegiatan bersih-bersih dengan bersama-sama terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, karena bekerja bersama dirasa lebih ringan dan juga mahasiswa melakukan dengan penuh rasa sukacita. Mereka juga tidak membedakan teman di setiap angkatan meskipun terdiri dari berbagai macam usia dan daerah tempat tinggal yang berbeda.

2. Toleransi

Pada saat ada teman yang membutuhkan bantuan atau terkena musibah teman – teman yang lain pasti akan sigap untuk memberikan bantuan, seperti iuran bersama maupun menjenguk teman yang lagi terkena musibah. Hal ini muncul dari dalam diri mahasiswa tanpa ada paksaan dari orang lain, karena didalam ajaran agama Hindu juga diajarkan hal tentang beryadnya.

3. Kesadaran Mahasiswa Dalam Kegiatan Persembahyangan

Jika kegiatan persembahyangan dan ngayah bersama saat menjelang hari raya maupun odalan selalu dilaksanakan pasti akan menciptakan kekompakan diantara mahasiswa. Selain itu mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara bersosialisasi dan mengetahui bagaimana tata cara urutan dalam pelaksanaan upacara hari suci keagamaan. Mahasiswa juga bersedia untuk membersihkan tempat suci, merawat lingkungan pura agar senantiasa terjaga kebersihannya sehingga ketika bersembahyang pun bisa berjalan dengan penuh rasa nyaman, selain itu mahasiswa juga diajarkan untuk maturan hal ini dikarenakan terdapat pura di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten sehingga mahasiswa dapat mempraktikkannya secara langsung di tempat suci.

Bahwa tanpa adanya kesadaran yang tumbuh dari setiap individu tentu tidak akan dapat menghasilkan suasana yang kondusif. Coba bayangkan apabila di setiap kegiatan ada mahasiswa yang tidak menghadiri kegiatan persembahyangan, tidak mau menjaga kebersihan kampus dan mungkin hal yang paling sepele sekalipun tentang tata tertib kampus yang dilanggar, itu akan menciptakan kecemburuan sosial antara mahasiswa satu dan yang lainnya. Jika ini terjadi terus-menerus bisa dipastikan akan menimbulkan dampak yang besar hingga image kampus terkena dampaknya. Inilah yang perlu menjadi koreksi untuk seluruh komponen yang terlibat didalam lingkungan kampus, terutama menjadi tugas dan kewajiban seorang dosen untuk memberikan lebih banyak pendidikan budi pekerti dan tata krama kepada mahasiswa selain menjadi tugas pokok dari setiap dosen demi terciptanya suasana yang kondusif dan karakter mahasiswa membaik secara bertahap. Itulah yang menjadi harapan bagi keluarga besar lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.

2.3. Implikasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter

Mahasiswa Di Lingkungan STHD Klaten

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan maupun tindakan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adapula dampak yang baik maupun dampak yang kurang baik. contohnya selalu bersyukur, mengucapkan salam bila berpapasan dan menyapa atau bersalaman ketika

bertemu dengan dosen, melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan kampus pada saat hari jumat bersih. selain itu mereka juga membiasakan mengucap salam sebelum memasuki area pura. Perilaku mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Yang diantaranya adalah mulai membiasakan bersyukur dan mengucap salam, membiasakan melakukan gotong royong saat jumat bersih serta sudah rutin melakukan kegiatan persembahyangan bersama sehari-hari maupun saat hari suci keagamaan.

Sebagaimana disebutkan diatas, dosen juga ikut serta berperan sebagaimana dia mengajarkan suatu contoh yang baik melalui ajaran Tri Hita Karana adalah :

a. senantiasa membimbing, mengarahkan dan mengingatkan mahasiswa khususnya untuk selalu berbuat dan bertutur kata dengan baik yang disampaikan saat jam perkuliahan maupun setelah jam perkuliahan selesai.

b. Dosen tergerak untuk memberikan contoh secara konkret agar mahasiswa lebih mudah untuk meniru dan memahami dalam berperilaku maupun bertutur kata.

c. Dosen menjadi lebih kreatif dengan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton.

Selain dampak langsung bagi dosen, penerapan konsep ajaran Tri Hita Karana ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa khususnya adalah :

a. Meskipun Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten merupakan Perguruan Tinggi Agama Hindu satu – satunya di Jawa Tengah, tetapi mahasiswa Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten tetap bisa menjadi contoh maupun teladan bagi keluarga maupun masyarakat disekitarnya.

b. Mahasiswa lebih mudah mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh dosen.

c. Mahasiswa menjadi aktif dalam bersosialisasi dan pandai dalam membuat sarana dan prasarana persembahyangan dengan adanya berbagai macam kegiatan di kampus salah satunya kegiatan ngayah di pura pada saat menjelang hari suci keagamaan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan ajaran dari konsep Tri Hita Karana, mereka lebih mudah menerapkan satu per satu dari masing-masing bagian ajaran dari Tri Hita Karana terutama dalam lingkungan kampus. Disamping itu contoh-contoh yang telah diberikan oleh dosen membantu mereka untuk mengetahui lebih jelas ajaran Tri Hita Karana agar supaya mahasiswa dapat menerapkan ajaran tersebut sehingga menjadi corak karakter dari setiap individu dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penelitian tentang implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, disimpulkan sebagai berikut :

a. Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten dapat diterapkan melalui:

1) Hubungan antar sesama manusia yaitu dengan cara pergaulan sehari-hari di kampus, saling menghormati serta saling tolong menolong tanpa membedakan teman sehingga memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia dan lingkungan.

2) Hubungan manusia dengan lingkungan, menjaga kebersihan serta mentaati tata tertib yang ada.

3) Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan melakukan kegiatan persembahyangan bersama setiap hari maupun pada saat hari suci keagamaan.

b. Implikasi dari penerapan ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten tidak hanya berdampak kepada mahasiswa, melainkan dosen beserta tenaga pendidik dikampus juga merasakan dampak baiknya diantaranya adalah setiap kali mereka mengajarkan kebaikan kepada mahasiswa, maka secara tidak langsung mereka juga akan selalu berbuat baik, selain itu mereka juga harus bisa memberikan contoh secara konkret kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih paham dalam menerapkan setiap ajarannya. Sedangkan bagi mahasiswa mereka bisa menjadi contoh dan teladan bagi keluarga maupun masyarakat disekitarnya serta disaat kegiatan perkuliahan mahasiswa tidak akan bosan dengan sistem kegiatan pembelajaran yang monoton.

Oleh sebab itu penulisan jurnal ini dilakukam sehingga apabila konsep Tri Hita Karana diterapkan dengan baik maka akan menjadi karakter yang baik disetiap individu. Dalam penerapan konsep Tri Hita Karana yang berhasil maka dampaknya pun dapat dirasakan oleh mahasiswa, dosen maupun seluruh elemen di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Pusat Bahasa. Jakarta : Balai Pustaka
- Dewi Susanti Komang.2020. Susila Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas. Jurnal : STAH Mpu Kuturan Singaraja
- Gunawan, heri 2012. Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Jakarta : Alfabeta.
- John W. Santrock. 2004. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Musatawan Made Dwiana.2020. Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Pendidikan Agama Hindu Siswa SDN Petungsewu Dusun Codo Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Jurnal : Widya Aksara STHD Klaten
- Paramandhita Ade.2017. Penerapan Ajaran Tri Hita Karana Pada Anak Usia Dini Di TK Dharmayasa Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Jurnal : IHDN Denpasar.
- Sayanacarya, Bhasya. 2005. Atharvaveda Samhita I. Surabaya : Paramita.
- Sri Windati Ni Made.2017. Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Taruna Pagar Wahana Di Desa Adat Pelaga Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jurnal : IHDN Denpasar.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : Rosda
- Titib, I Made. 2003. Menumbuh kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada anak. Jakarta : Ganeca Exact.
- Tim Penyusun. 1999. Buku Pelajaran Agama Hindu Tingkat SMU Kelas III. Jakarta : Hanuman Sakti.
- Tim Penyusun. 1997. Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : Hanuman Sakti